

Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Lusiana Fitriani^{1*}, Bambang Septiawan², Indari Umayah³

^{1*,2,3}Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

lusianafitriani242@gmail.com

Received: 12-08-26

Revised: 10-09-26

Published: 30-09-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *digital payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar angkatan 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 156 responden mahasiswa Program Studi Manajemen dan dianalisis menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, literasi keuangan terbukti menjadi variabel yang paling dominan dengan pengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang baik, sementara *digital payment* berperan sebagai fasilitator yang efektif apabila didukung oleh pemahaman keuangan yang memadai. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pemanfaatan teknologi digital dan pendidikan literasi keuangan dalam membentuk mahasiswa yang mandiri dan bertanggung jawab secara finansial.

Kata kunci: *Digital Payment*, Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa Manajemen.

Citation:

Fitriani, L., Septiawan, B., & Umayah, I. (2026). Pengaruh Penggunaan Digital Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(4), 618-630.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan signifikan dalam aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk cara melakukan transaksi dan mengelola keuangan pribadi. Kehadiran financial technology (*fintech*) melalui berbagai layanan *digital payment*, seperti *e-wallet* dan QRIS, menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan (Wahyuni & Marseandi 2025; Yashinta et al., 2025). Perubahan tersebut semakin terlihat pada generasi muda, termasuk mahasiswa, yang memiliki tingkat adaptasi relatif tinggi terhadap teknologi digital. Kondisi ini menjadikan digital payment tidak hanya sebagai instrumen pembayaran, tetapi juga sebagai bagian dari pola aktivitas keuangan sehari-hari.

Peningkatan penggunaan layanan digital tersebut didukung oleh semakin luasnya akses internet dan pertumbuhan transaksi pembayaran digital di Indonesia. APJII mencatat tingkat penetrasi internet Indonesia mencapai 80,66% atau sekitar 229,4 juta pengguna. Bank Indonesia juga melaporkan bahwa volume transaksi pembayaran digital pada triwulan III 2025 mencapai 12,99 miliar transaksi atau tumbuh 38,08% secara *year on year* (Bank Indonesia, 2025). Sementara itu, penggunaan *e-wallet* sebagai salah satu metode pembayaran telah mencapai 84,3% (Databoks, 2023). Meskipun demikian, peningkatan penggunaan layanan keuangan digital belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang optimal. SNLIK, 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% (OJK & BPS 2025). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan lebih tinggi dibandingkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengelola keuangan secara memadai.

Kondisi tersebut menjadi semakin relevan pada mahasiswa yang sedang berada pada tahap awal kemandirian finansial. Kemudahan digital payment dapat mempercepat transaksi, tetapi pada sisi lain berpotensi membuat pengeluaran lebih mudah dilakukan dan kurang disadari. Promosi berupa *cashback*, diskon, dan reward juga dapat meningkatkan intensitas penggunaan pembayaran digital di kalangan mahasiswa (Prihana & Kusumawati 2025). Apabila tidak disertai kemampuan mengendalikan keuangan, kemudahan tersebut dapat mendorong pengeluaran yang kurang terencana. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi faktor penting karena pengetahuan dan keterampilan keuangan dapat membantu individu menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Florensa et al., 2024). Penelitian Prihana & Kusumawati (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Meskipun demikian, perkembangan *digital payment* juga menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa memiliki akses yang semakin mudah terhadap transaksi digital, tetapi belum seluruhnya mampu mengendalikan pengeluaran dan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Kemudahan transaksi dan perkembangan gaya hidup bahkan dapat meningkatkan kecenderungan konsumtif. Permasalahan tersebut menjadi relevan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar karena secara akademik mereka memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan sumber daya dan

pengambilan keputusan, termasuk aspek keuangan. Namun, pengetahuan akademik tersebut belum tentu secara otomatis tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, terdapat persoalan mengenai bagaimana penggunaan digital payment dan literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang menguji penggunaan *digital payment* dan literasi keuangan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan literasi keuangan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan kajian mengenai *digital payment* masih relatif terbatas dan sering dikombinasikan dengan variabel lain, seperti gaya hidup, lingkungan sosial, atau perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji kedua variabel tersebut pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik mengenai hubungan antara perkembangan teknologi pembayaran digital, literasi keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini adalah belum optimalnya pemahaman empiris mengenai pengaruh penggunaan *digital payment* dan literasi keuangan secara bersama-sama terhadap perilaku pengelolaan keuangan, khususnya pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan *digital payment* sebagai representasi perubahan perilaku transaksi akibat perkembangan teknologi dan literasi keuangan sebagai kapasitas individu dalam mengambil keputusan keuangan. Pada pengujian kedua faktor tersebut secara simultan dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada konteks objek penelitian yang spesifik, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih integratif mengenai bagaimana kemudahan teknologi pembayaran perlu diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *digital payment* dan literasi keuangan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian perilaku keuangan mahasiswa serta menjadi masukan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan layanan pembayaran digital secara bijak dan mengelola keuangan secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh penggunaan *digital payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berorientasi pada pengujian hubungan antarvariabel secara objektif menggunakan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar selama April-Mei 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar angkatan 2022 yang berjumlah 257 mahasiswa berdasarkan data Fakultas

Ekonomi tahun 2026. Sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel minimum sebesar 156,47 yang kemudian dibulatkan menjadi 156 responden. Proses randomisasi dilakukan dengan memberikan nomor urut 1–257 kepada seluruh anggota populasi, kemudian nomor tersebut diacak menggunakan Microsoft Excel dengan fungsi RAND. Selanjutnya, anggota populasi diurutkan berdasarkan angka acak yang dihasilkan dan 156 anggota dengan urutan teratas ditetapkan sebagai responden penelitian. Responden penelitian merupakan mahasiswa angkatan 2022 yang menggunakan *digital payment* dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner tertutup, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta dokumen yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Kuesioner terdiri atas tiga variabel, yaitu penggunaan *digital payment* (X_1), literasi keuangan (X_2), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Variabel *digital payment* diukur melalui indikator *protection*, *convenience*, *speed*, *security*, dan *social influence* (Yashinta et al., 2025). Literasi keuangan diukur melalui pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan (Choerudin et al., 2023) sedangkan perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui perilaku mengorganisasikan keuangan, perilaku pengeluaran uang, perilaku menabung, dan *wasteful behavior*.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 melalui analisis deskriptif, uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Uji validitas menggunakan *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $>0,70$. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas dengan kriteria *Tolerance* $>0,10$ dan *VIF* <10 (Ghozali, 2021). Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *digital payment* (X_1) dan literasi keuangan (X_2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Pengujian hipotesis dilakukan melalui R^2 , uji F, dan uji t pada tingkat signifikansi 5%, dengan nilai signifikansi $<0,05$ sebagai dasar pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan program studi yang mengembangkan kompetensi manajemen dengan menekankan etika, kewirausahaan, kepemimpinan, dan nilai-nilai Islam. Penelitian difokuskan pada mahasiswa angkatan 2022 dengan jumlah populasi 257 mahasiswa karena telah memiliki pengalaman akademik serta aktivitas pengelolaan keuangan selama masa perkuliahan dan relevan dengan penggunaan teknologi pembayaran digital. Dari populasi tersebut, diperoleh 156 responden melalui penyebaran kuesioner. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 124 orang (79,5%), sedangkan laki-laki sebanyak 32 orang (20,5%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang 21–23 tahun sebanyak 113 orang (72,4%), diikuti usia 24–27 tahun sebanyak 33 orang (21,2%) dan di atas 27 tahun sebanyak 10 orang (6,4%). Seluruh

responden merupakan mahasiswa Program Studi S1 Manajemen angkatan 2022, sehingga karakteristik tersebut sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian mengenai pengaruh *digital payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Uji Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan mengorelasikan skor masing-masing item dengan skor total pada variabel yang bersangkutan. Pengujian dilakukan terhadap 156 responden pada taraf signifikansi 5%. Dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 156 - 2 = 154$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,157. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

r tabel = 0,157					
Variabel	r hitung	Ket.	Variabel	r hitung	Ket.
X1_1	0,737	Valid	X2_3	0,826	Valid
X1_2	0,720	Valid	X2_4	0,763	Valid
X1_3	0,747	Valid	X2_5	0,819	Valid
X1_4	0,810	Valid	X2_6	0,859	Valid
X1_5	0,759	Valid	Y_1	0,633	Valid
X1_6	0,760	Valid	Y_2	0,665	Valid
X1_7	0,696	Valid	Y_3	0,696	Valid
X1_8	0,750	Valid	Y_4	0,726	Valid
X1_9	0,778	Valid	Y_5	0,588	Valid
X1_10	0,637	Valid	Y_6	0,581	Valid
X2_1	0,750	Valid	Y_7	0,489	Valid
X2_2	0,836	Valid	Y_8	0,538	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga variabel memperoleh nilai r hitung yang seluruhnya berada di atas nilai r tabel sebesar 0,157 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ambang Batas	Keterangan
<i>Digital Payment (X1)</i>	0,906	0,70	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,892	0,70	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,733	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Seluruh variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual model regresi disajikan pada Tabel 3.

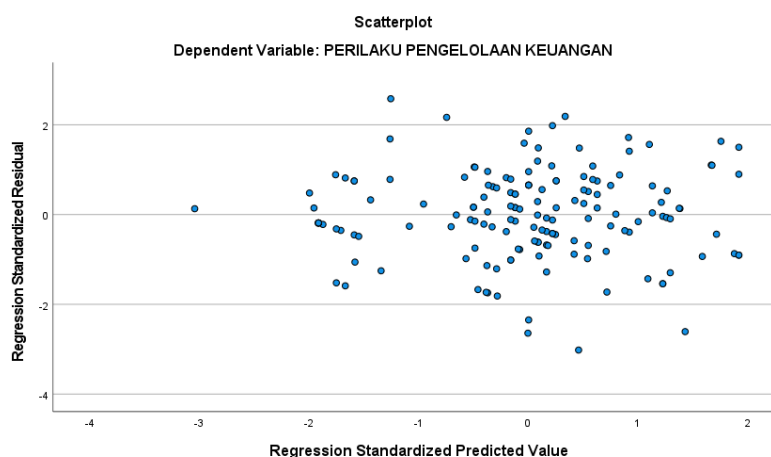
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	330.726.218
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.037
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed) c		.200d

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Hasil pada tabel 3. menunjukkan bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai statistik sebesar 0,055 dengan nilai signifikansi 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa residual penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu, persyaratan normalitas pada model regresi linier berganda telah terpenuhi dan model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* antara nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) dan residual terstandarisasi (ZRESID) disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Gambar 1 titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Digital Payment (X1)</i>	0,848	1,179
Literasi Keuangan (X2)	0,848	1,179

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Nilai *tolerance* kedua variabel independen sebesar 0,848 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,179 (< 10), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas dan telah

memenuhi asumsi klasik untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9,040	2,146	-	4,212	0,000
Digital Payment (X1)	0,111	0,047	0,160	2,350	0,020
Literasi Keuangan (X2)	0,681	0,083	0,554	8,163	0,000

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh persamaan regresi ($Y = 9,040 + 0,111X_1 + 0,681X_2 + e$). Konstanta sebesar 9,040 menunjukkan nilai perilaku pengelolaan keuangan ketika *digital payment* dan literasi keuangan bernilai nol. Koefisien *digital payment* sebesar 0,111 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (sig. $0,020 < 0,05$), sedangkan literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0,681 dengan pengaruh positif dan signifikan (sig. $0,000 < 0,05$). Dengan demikian, kedua variabel berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dengan literasi keuangan memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan *digital payment*. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	0,402	0,394	3,329

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,402 atau 40,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* dan literasi keuangan secara simultan mampu menjelaskan 40,2% variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan 59,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial, dan kontrol diri.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1137,452	2	568,726	51,325	.000 ^b
	Residual	1695,387	153	11,081		
	Total	2832,840	155			

Sumber: Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 51,325 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *digital payment* dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, semakin optimal penggunaan *digital payment* dan semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil uji parsial disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,040	2,146		4,212	0,000
Digital Payment	0,111	0,047	0,160	2,350	0,020
Literasi Keuangan	0,681	0,083	0,554	8,163	0,000

Sumber: Data diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji t menunjukkan bahwa *digital payment* memiliki koefisien regresi sebesar 0,111, nilai t hitung 2,350 > t tabel 1,976, dan signifikansi 0,020 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,681, t hitung 8,163 > 1,976, dan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, kedua variabel independen secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan *Digital Payment* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Islam Balitar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar angkatan 2022. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi 0,020 < 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, semakin baik penggunaan *digital payment*, semakin baik pula perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Penggunaan *digital payment* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sekaligus memungkinkan mahasiswa memantau riwayat transaksi dan pengeluaran secara lebih praktis, sehingga dapat membantu meningkatkan keteraturan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan Wijaya et al., (2023) yang menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemudahan dan manfaat yang diberikan. Dalam konteks penelitian ini, kemudahan dan kecepatan *digital payment* dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakannya secara rutin, sementara fitur riwayat transaksi memberikan informasi mengenai aktivitas pengeluaran yang dapat digunakan untuk melakukan pemantauan keuangan. Selain itu, temuan ini juga dapat dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) Yussoff & Azidzul (2023) khususnya aspek *perceived behavioral control*, karena kemudahan akses terhadap informasi transaksi dapat membantu mahasiswa mengontrol dan mengevaluasi perilaku keuangannya. Dengan demikian, *digital payment* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembayaran, tetapi juga dapat mendukung terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih teratur.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Prihana & Kusumawati (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Kesamaan hasil tersebut memperkuat temuan

bahwa pemanfaatan teknologi pembayaran digital dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penggunaan *digital payment* yang dilakukan secara tepat dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, memantau transaksi, dan mengelola keuangan secara lebih terencana.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung mampu mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, menabung, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga berperan dalam membentuk kebiasaan dan keputusan finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan. Dalam perspektif TPB, literasi keuangan dapat memperkuat sikap positif dan *perceived behavioral control* dalam mengelola keuangan. Pengetahuan yang memadai membuat mahasiswa lebih mampu menilai manfaat dan risiko dari setiap keputusan keuangan, sekaligus meningkatkan keyakinan bahwa mereka mampu mengendalikan kondisi keuangannya (Banurea & Usman 2025). Dengan demikian, semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan pengetahuan tersebut diterjemahkan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, literasi keuangan tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, tetapi penerapannya tetap bergantung pada kemampuan individu dalam mengendalikan diri dan menghadapi berbagai tuntutan lingkungan. Mahasiswa yang memahami pentingnya menabung dan mengendalikan pengeluaran belum tentu selalu mampu menerapkannya ketika menghadapi dorongan konsumtif, perubahan kebutuhan, atau pengaruh lingkungan sosial (Trivani & Soleha 2023). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu disertai dengan pembentukan kebiasaan, pengendalian diri, dan kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan secara konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Florensa et al., (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kesamaan hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan prinsip pengelolaan keuangan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh *Digital Payment* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital payment* dan literasi keuangan secara

bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital dan kemampuan memahami keuangan dapat berjalan secara simultan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. *Digital payment* memberikan kemudahan dalam melakukan dan memantau transaksi, sedangkan literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan bagi mahasiswa untuk menentukan bagaimana uang seharusnya digunakan. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui integrasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi muncul ketika teknologi dipandang mudah digunakan dan memberikan manfaat bagi penggunanya (Ruiz-Herrera et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, *digital payment* dapat membantu mahasiswa melakukan transaksi secara praktis sekaligus memudahkan pemantauan aktivitas keuangan. Sementara itu, TPB menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Literasi keuangan dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan keputusan keuangan, sehingga penggunaan *digital payment* tidak hanya diarahkan pada kemudahan transaksi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terencana.

Secara kritis, keberadaan *digital payment* tidak secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang baik. Kemudahan transaksi justru dapat meningkatkan kecenderungan konsumsi apabila tidak disertai kemampuan mengendalikan pengeluaran. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi unsur penting yang menentukan bagaimana teknologi tersebut digunakan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan fitur pembayaran digital secara produktif, seperti memantau riwayat transaksi dan mengendalikan pengeluaran. Sebaliknya, penggunaan *digital payment* tanpa pengelolaan yang baik berpotensi mendorong transaksi impulsif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dan pengetahuan keuangan perlu berjalan secara beriringan agar kemudahan pembayaran digital dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihana & Kusumawati (2025) yang menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan mengenai literasi keuangan juga konsisten dengan penelitian Florensa et al., (2024) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan terdahulu sekaligus memberikan gambaran bahwa pemanfaatan teknologi pembayaran digital akan lebih optimal dalam mendukung perilaku keuangan apabila disertai literasi keuangan yang memadai.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa *digital payment* dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Literasi keuangan menunjukkan peran yang lebih dominan dibandingkan

digital payment, sehingga kemampuan memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembayaran digital akan lebih optimal apabila didukung oleh literasi keuangan yang memadai.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperkuat pemahaman bahwa teknologi pembayaran digital dan literasi keuangan merupakan faktor yang saling simultan dalam mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan edukasi literasi keuangan serta mendorong penggunaan *digital payment* secara bijak dan terkontrol. Namun, penelitian ini terbatas pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar angkatan 2022 dan hanya melibatkan dua variabel independen, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya menggunakan *digital payment* dan literasi keuangan sebagai variabel independen, sehingga faktor lain seperti gaya hidup, kontrol diri, pendapatan orang tua, dan *locus of control* belum dianalisis. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner skala Likert yang bergantung pada persepsi responden. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan bukti empiris mengenai peran *digital payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa serta dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian pada program studi atau perguruan tinggi yang berbeda serta mempertimbangkan karakteristik responden yang lebih beragam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti kontrol diri, gaya hidup, pendapatan, sikap keuangan, dan lingkungan sosial, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Universitas Islam Balitar dan seluruh mahasiswa Program Studi S1 Manajemen angkatan 2022 yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan atau sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain, bebas dari plagiarisme, dan telah disetujui oleh seluruh penulis untuk diajukan ke jurnal ini.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

AI generatif digunakan secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa dan penyusunan

redaksi akademik. Seluruh data, analisis, interpretasi, dan kesimpulan merupakan tanggung jawab penulis.

REFERENSI

- Banurea, D. A., & Usman, B. (2025). Influence of literacy, attitude, and intention on student financial behavior. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(9). <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i09.p07>
- Florensa, M., Rengga, A., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
- Ghozali, I. (2021). Bab 2 Pengenalan Program Spss Aplikasi Statistik Dekriptif Dan Crosstabs. In A. H. S (Ed.), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryana, R. D. T. (2024). Jurnal E-Bis : Ekonomi Bisnis Perspektif Theory of Planned Behavior dan Financial Literacy pada Intensitas. *Jurnal E-Bis:Ekonomi Bisnis*, 8(2), 699–710. <https://doi.org/https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1878>
- Koraag, S. T. G., & Pratita, M. P. (2024). Literasi Keuangan Dan Sosialisasi Keuangan : Pendorong Perilaku. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 11.
- Meilysianawati, V., & Utomo, S. H. (2022). Effect of Transaction Security, Reputation, Legality and Ease of Use of Digital Payments. *Jurnal Ekonomi Balance*, 18(02).
- Mustika. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 280–297. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i1.20>
- Oktavianus, J., Wijaya, L. I., & Sutedjo, B. S. (2025). Faktor Faktor yang Memp engaruhi Financial Wellbeing Generasiz Berpenghasilan di Surabaya, Indonesia. *JIMEA Jurnal Ilmiah*, 9(1), 333–359.
- Pamungkas, M. S., & Prasetyo, T. U. (2025). Financial Management Behavior: Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Financial Literacy Mahasiswa. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.35917/cb.v6i1.573>
- Pramithasari, C., & Wibowo, P. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Locus of Control dan Self Efficiency. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi (SIMO)*, 6(1), 231–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/simo.v6i1.3788>
- Prihana, J. A., & Kusumawati, D. W. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Digital Payment terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa STIE Surakarta perilaku , kebiasaan , dan karakter seseorang , termasuk dalam hal pengelolaan keuangan . Sejak. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 153–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.6036>
- Putra, R. L., Setiawan, M., Hussein, A. S., & Yuniarinto, A. (2022). Perceived Digital Value Toward Continuous Intention to Use Among Mobile Payment Users During Pandemic Outbreak. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.892821>
- Putri, A. R., Anggita Resky Cahyani, Nurma Halimatussadiya, Nur Haslinda, Siti Hestyanti, Rusnaeni, Andini Feeri, & Trian Fisman Adisaputra. (2024). Pengaruh Digital Payment Terhadap Kemudahan Bertransaksi Masyarakat Kota Parepare. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 3(1), 60–80.

-
- <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.11544>
- Ramadhan, M. R., & Sagita, N. (2024). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi: Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Stain Bengkalis. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 215–227
- Ruiz-Herrera, L. G., Valencia-Arias, A., Gallegos, A., Benjumea-Arias, M., & Flores-Siapo, E. (2023). Technology acceptance factors of e-commerce among young people: An integration of the Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior. *Heliyon*, 9(6), e16418. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16418>.
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin: Panace Masalah Ukuran Sampel. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo. Ed.; 2nd ed.). Alfabeta Bandung
- Trivani, G., & Soleha, E. (2023). The Effect of Financial Literacy, Income and Self Control on Financial Behavior Generation Z (Study on Generation Z Financial Behavior in Bekasi Regency). *Economic Education Analysis Journal*, 12(1), 69-79. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i1.67452>.
- Wahyuni, E., & Marseandi, E. D. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Mahasiswa Di Mataram. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 395–407. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.141>
- Wijaya, T. T., et al. (2023). Determinants of e-learning services: Indonesian Open University. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2183703>.
- Yashinta, D., Darul, F. U. M., & Rosmawati, E. (2025). The Influence of Digital Payment on Gen Z Financial Behavior with E-Wallet as Moderation on Students of. *Research In Management Of Technology And Bussines*, 6(2), 972–982. <https://doi.org/https://doi.org/10.30880/rmtb.2025.06.02.075>
- Yussoff, N. E., & Azidzul, N. A. (2023). The influence of financial attitude, literacy, knowledge and skills on financial management behaviour among students in public university. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 5(4). <https://doi.org/10.55057/ijaref.2023.5.4.5>